

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta menggunakan metode *explanatory survey*. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan pengukuran, perhitungan, penggunaan rumus, ketepatan, dan pengolahan data untuk merancang, menjalankan, membentuk hipotesis, menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Musianto, 2002). Pendekatan ini dipengaruhi oleh pandangan positivisme, yang meyakini bahwa suatu hal dianggap nyata apabila dapat diukur dan dibuktikan secara empiris (Mulyadi, 2013). Pengetahuan yang benar berasal dari ilmu yang dapat diukur secara objektif, berdasarkan kenyataan dan fakta. Prinsip ini menjadi dasar dari pendekatan kuantitatif dalam riset ilmiah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan data numerik dan ilmu eksak untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian kuantitatif mencakup pertanyaan penelitian dan prosedur kerja yang dikembangkan selama proses penelitian berlangsung. Data dikumpulkan di lingkungan para partisipan, lalu dianalisis secara induktif, dimulai dari temuan khusus hingga merumuskan konsep yang lebih umum. Peneliti juga berperan dalam menafsirkan makna dari data yang diperoleh (Creswell, 2014). Kelebihan dari metode ini adalah kemampuannya dalam menghasilkan data yang dapat mewakili populasi secara lebih akurat melalui penggunaan sampel yang tepat (Scott W & Deirdre D, 2009).

Ciri khas dari penelitian kuantitatif mencakup pendekatan yang sistematis, penggunaan alat ukur yang baku, pengumpulan data berbasis angka, serta analisis statistik untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Penelitian ini umumnya melibatkan sampel yang representatif dan desain yang terkendali (Creswell, 2014). Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap

fenomena yang diteliti melalui data yang dapat dihitung secara objektif, serta untuk menggeneralisasi hasil penelitian kepada populasi yang lebih luas.

Metode explanatory sendiri bertujuan memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, baik yang sedang berlangsung maupun yang akan terjadi. Penelitian *explanatory* dikenal juga sebagai penelitian kausal (*causality research*) atau penelitian verifikatif, karena berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel. *Explanatory survey* digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (*consolity association*), dengan menguji hipotesis melalui teknik analisis statistik yang sesuai. Metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena (deskriptif), tetapi juga mengkaji alasan atau proses terjadinya fenomena tersebut, dengan fokus pada faktor-faktor penyebabnya (Muchlis, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, desain penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan metode *explanatory survey* untuk memahami distribusi data secara menyeluruh. Pendekatan ini juga dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana guna mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu *influencer*, terhadap variabel terikat, yakni keputusan pembelian produk *fashion* pada kalangan Generasi Z, berdasarkan landasan teori yang relevan.

3.2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kadungora, karena peneliti tertarik untuk meneliti generasi Z yang ada di Kecamatan Kadungora. Kadungora merupakan sebuah Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Peneliti juga mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kecamatan Kadungora memiliki populasi generasi Z yang cukup signifikan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian
2. Lokasi yang mudah dijangkau mempermudah proses survei dan wawancara dengan responden, menghemat waktu serta biaya penelitian.

3. Minimnya penelitian terkait pengaruh *influencer* dalam keputusan pembelian *fashion* di daerah ini menjadikan penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang lebih besar.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian merujuk pada subjek yang diteliti, baik individu, objek, maupun lokasi, yang memiliki peran dalam penelitian. Menurut Moleong (2014), partisipan adalah individu yang berkontribusi dalam penelitian dengan memberikan informasi yang relevan terkait topik yang diteliti. Jadi partisipan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang tinggal di Kecamatan Kadungora

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian dapat merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki fitur atau karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi dapat terdiri dari orang, barang atau objek, kejadian, atau apapun yang terkait dengan penelitian (Asrulla et al, 2023). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kadungora karena peneliti tertarik untuk meneliti wilayah tersebut karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang menjadi penghubung antara wilayah perkotaan dengan perdesaan, dengan mempertimbangkan:

1. Peneliti merupakan warga asli dari Kecamatan Kadungora, sehingga peneliti sedikit mengetahui bagaimana pola kehidupan Masyarakat yang ada di Kecamatan Kadungora
2. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga serta kemungkinan Lokasi untuk peneliti melakukan penelitian

Kecamatan Kadungora terdiri dari 14 desa dengan jumlah penduduk kecamatan Kadungora merupakan penduduk terbanyak ke-9 di kabupaten Garut dengan jumlah penduduk 95.366 jiwa pada tahun 2023 menurut data

dari Badan Pusat Sttistika Kabupaten Garut. Jika berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk kecamatan Kadungora bisa dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Jumlah populasi Kecamatan Kadungora pada tahun 2023

Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Rancasalak	5.462	5.248	10.710
Mandalasari	4.050	3.879	7.929
Hegarsari	3.745	3.465	7.210
Talagasari	6.875	6.662	13.537
Karangmulya	4.419	4.140	8.559
Karangtengah	3.697	3.538	7.235
Gandamekar	3.780	3.605	7.385
Kadungora	2.219	2.181	4.400
Neglasari	3.316	3.131	6.447
Cikembulan	2503	2.476	4.979
Cisaat	2.456	2.393	4.849
Mekarbakti	2.196	2.007	4.230
Tanggulun	3.069	2.829	5.898
Harumansari	2.553	2.353	4.906
Jumlah	50.340	47.907	98.247

Sumber: Badan Pusat Statistika Kab. Garut, 2024

Data di atas diambil dari data Badan Pusat Statistika Kabupaten Garut pada tahun 2023, dengan penduduk terbanyak berda di Desa Talagasari. Apabila penduduk Kadungora jika dilihat dari rentang usia sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah populasi generasi Z di Kecamatan Kadungora pada tahun 2023

Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Rancasalak	1.450	1.338	2.788

Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Mandalasari	1.005	968	1.973
Hegarsari	928	853	1.781
Talagasari	1.728	1.712	3.440
Karangmulya	1.013	993	2.006
Karangtengah	948	955	1.903
Gandamekar	940	905	1.845
Kadungora	514	543	1.057
Neglasari	824	770	1.594
Cikembulan	602	581	1.183
Cisaat	608	622	1.230
Mekarbakti	572	488	1.060
Tanggulun	852	738	1.590
Harumansari	609	602	1.211
Jumlah	12.593	12.068	24.661

Sumber: Badan Pusat Statistika Kab. Garut, 2024

Data di atas merupakan data yang di ambil, dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Garut tahun 2023. Berdasarkan data jumlah penduduk yang memasuki generasi Z yang lahir antara tahun 1995 sampai 2010 di Kecamatan Kadungora berjumlah sekitar 24.661 jiwa. Populasi tersebar di 14 Desa di Kecamatan Kadungora yaitu Desa Rancasalak, Mandalasari, Hegarsari, Talagasari, Karangmulya, Karangtengah, Gandamekar, Kadungora, Neglasari, Cikembulan, Cisaat, Mekarbakti, Tangulun dan Harumansari.

3.3.2. Sampel

Sampel Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu dari populasi tersebut. Dalam konteks penelitian, sampel berperan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan dan menjadi subjek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data. Creswell (2016) menyatakan bahwa sampel adalah

sebagian kecil dari populasi sasaran yang telah ditentukan oleh peneliti dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sampel yang dipilih benar-benar relevan dan mewakili populasi secara optimal. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dari Isaac dan Michael. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berada di Kecamatan Kadungora, dengan total sebanyak 24.661 jiwa. Penentuan ukuran sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi sebenarnya. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan tabel dari Isaac dan Michael, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
500000	663	348	270
550000	663	348	270
600000	663	348	270
...
1000000	663	348	271
∞	664	349	272

Sumber: Sugiyono,2019

Sementara itu agar lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Micheel (Sugiyono, 2019:139) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5 d = 0,05 s = jumlah sampel

Keterangan:

s : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

λ^2 : Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

Langkah pertama dalam menerapkan rumus Isaac dan Michael adalah menetapkan batas toleransi kesalahan, yang dinyatakan dalam persentase. Semakin rendah batas toleransi kesalahan, semakin tinggi tingkat akurasi sampel dalam merepresentasikan populasi. Sebagai contoh, jika suatu penelitian menetapkan batas toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), maka tingkat akurasinya mencapai 90%.

Penelitian ini didapatkan populasi di Kecamatan Kadungora yang merupakan generasi Z sebanyak 24.661 jiwa dan ditentukan batas toleransi kesalahan 10% serta nilai d = 0,05. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s &= \frac{2,706 \times 24.661 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (24.661 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{16.683,16}{62,32} \end{aligned}$$

$$= 267,70$$

$$= 270 \text{ sampel (pembulatan)}$$

Perhitungan rumus di atas, dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data sebanyak 270 sampel generasi Z di Kecamatan Kadungora. Peneliti membagi sampel sesuai dengan banyaknya generasi Z yang ada di setiap Desa. Rumus yang peneliti digunakan yaitu dengan jumlah populasi generasi Z yang ada di Kecamatan Kadungora Peneliti bagi dengan jumlah sampel yang peneliti butuhkan.

$$\frac{\text{jumlah populasi Gen Z di Kecamatan Kadungora}}{\text{Sampel yang peneliti butuhkan}}$$

$$\frac{24.661}{270}$$

$$= 91,33$$

Hasil dari pembagian jumlah populasi generasi Z di Kecamatan Kadungora dengan sampel yang peneliti butuhkan adalah 91,33. Setelah mendapatkan hasil pembagian, untuk menentukan jumlah sampel dari setiap desanya, peneliti kemudian membagi jumlah populasi generasi Z di setiap desa dengan 91,33 dengan hasil pembagian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4 Sampel Responden Penelitian

No.	Desa	Jumlah Populasi Gen Z	Penentuan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
1.	Rancasalak	2.788	$\frac{2.788}{91,33} = 30,5$	30
2.	Mandalasari	1.973	$\frac{1.973}{91,33} = 21,6$	22
3.	Hegarsari	1.781	$\frac{1.781}{91,33} = 19,5$	20
4.	Talagasari	3.440	$\frac{3.440}{91,33} = 37,6$	38
5.	Karangmulya	2.006	$\frac{2.006}{91,33} = 21,9$	22
6.	Karangtengah	1.903	$\frac{1.903}{91,33} = 20,8$	21

No.	Desa	Jumlah Populasi Gen Z	Penentuan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
7.	Gandamekar	1.845	$\frac{1.845}{91,33} = 20,2$	20
8.	Kadungora	1.057	$\frac{1.057}{91,33} = 11,5$	12
9.	Neglasari	1.594	$\frac{1.594}{91,33} = 17,4$	17
10.	Cikembulan	1.183	$\frac{1.183}{91,33} = 12,9$	13
11.	Cisaat	1.230	$\frac{1.230}{91,33} = 13,4$	13
12.	Mekarbakti	1.060	$\frac{1.060}{91,33} = 11,6$	12
13.	Tanggulun	1.590	$\frac{1.590}{91,33} = 17,4$	17
14.	Harumansari	1.211	$\frac{1.211}{91,33} = 13,2$	13
Jumlah		24.661		270

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 148), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik dalam ranah alamiah maupun sosial yang sedang diamati. Fenomena-fenomena tersebut secara khusus disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen ini memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data karena berfungsi sebagai sarana yang membantu peneliti untuk memperoleh data secara sistematis, efisien, dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat utama untuk menggali informasi terkait pengaruh peran *influencer* terhadap keputusan pembelian produk *fashion* di kalangan generasi Z yang berada di Kecamatan Kadungora.

3.4.1. Kisi-kisi kuesioner

Tabel 3. 5 Kisi-kisi kuesioner variabel X dan Y

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor soal
1	Peran <i>Influencer</i>	<i>Trustworthiness</i> (Kepercayaan)	1,2,3,4
2		<i>Expertise</i> (Keahlian)	4,5,6

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor soal
3		<i>Physical Attractiveness</i> (Daya Tarik Fisik)	7,8,9
4		<i>Respect</i> (Rasa Hormat)	10,11,12
5		<i>Similarity</i> (Kesamaan)	13,14,15,16
6	Keputusan Pembelian	Pilihan produk	17,18,19,20
7		Pilihan merek	21,22,23,24
8		Pilihan penyalur	25,26,27,28
9		Waktu pembelian	29,30,31,32
10		Jumlah pembelian	33,34,35,36

3.4.2. Teknik Pengumpulan data

a. Angket dan kuesioner

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan arahan dari peneliti (Widoyoko, 2016:33). Menurut Sugiyono (2013:199), kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu untuk dijawab.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu bentuk angket di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari opsi yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban telah diberikan skor menggunakan skala linier. Peneliti menggunakan empat kategori jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana pengaruh peran *influencer* dan keputusan pembelian. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert merupakan metode yang umum digunakan dalam survei atau angket guna menilai sikap, pandangan, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Dalam konteks penelitian ini, skala Likert diterapkan untuk mengetahui pandangan generasi Z di

Kecamatan Kadungora mengenai peran *influencer*, serta bagaimana pengaruh *influencer* tersebut terhadap keputusan pembelian produk *fashion* di kalangan generasi tersebut.

3.4.3. Kriteria pemberian skor

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2018:152), skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penggunaannya, variabel yang ingin diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang butir-butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert sendiri memiliki dua bentuk pertanyaan yakni butir pertanyaan yang bersifat positif dan butir pertanyaan bersifat negatif. Maka skor dari kedua butir pertanyaan tersebut menjadi:

Tabel 3. 6 nilai jawaban kuesioner

Jawaban	Skor jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan mencari penelitian terdahulu, kemudian mencari landasan teori, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, mencari sasaran narasumber, menyebarkan angket, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat laporan penelitian dan terakhir membuat simpulan, implikasi dan rekomendasi.

3.6. Validitas Data

Berkaitan dengan penggunaan angket/kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun tahap-tahap pengujian data yakni:

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang mengarahkan variabel yang diukur tersebut memang benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti itu sendiri (Utami, 2023). Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah angket atau kuisisioner itu valid. Angket dianggap valid jika pertanyaannya mampu mengukur apa yang diukur oleh angket. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa valid data yang dilaporkan peneliti. Peneliti harus mengevaluasi validitas tes dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Dalam menguji validitas angket, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = Jumlah skor butir (y)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir (x)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir (y)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan butir (y)

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian benar-benar sesuai dan mampu mengukur serta memperoleh data yang diperlukan dari responden. Terdapat dua metode utama yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan uji validitas yaitu sebagai berikut:

- a) Melihat nilai signifikansi (Sig.)
 - Jika nilai signifikansi < 0,05 maka item dinyatakan valid.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid.

b) Melihat perbandingan r hitung dengan r tabel

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan cara yang pertama yaitu dengan melihat nilai signifikansi menggunakan product moment dengan $N = 100$, nilai signifikansi 5%. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk 2 variabel yaitu peran *Influencer* (X) dan keputusan pembelian (Y).

a. Uji Validitas Variabel Peran *Influencer* (X)

Terdapat 16 item pernyataan pada variabel peran *Influencer*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Peran *Influencer*

No Butir Item	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Keterangan
X1	0,011	Sig $< 0,05$	Valid
X2	0,003	Sig $< 0,05$	Valid
X3	0,060	Sig $< 0,05$	Tidak valid
X4	0,000	Sig $< 0,05$	Valid
X5	0,000	Sig $< 0,05$	Valid
X6	0,001	Sig $< 0,05$	Valid
X7	0,003	Sig $< 0,05$	Valid
X8	0,001	Sig $< 0,05$	Valid
X9	0,021	Sig $< 0,05$	Valid
X10	0,004	Sig $< 0,05$	Valid
X11	0,000	Sig $< 0,05$	Valid
X12	0,000	Sig $< 0,05$	Valid
X13	0,001	Sig $< 0,05$	Valid
X14	0,006	Sig $< 0,05$	Valid
X15	0,108	Sig $< 0,05$	Tidak valid
X16	0,057	Sig $< 0,05$	Tidak valid

Hasil dari uji validitas variabel peran *Influencer* terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yaitu X3 dengan nilai signifikansi 0,060, X15 dengan nilai signifikansinya 0,108 dan X16 dengan nilai signifikansinya 0,057. Sementara itu 13 pernyataan dinyatakan valid, dikarenakan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Butir

soal yang tidak valid, tidak digunakan dalam instrumen variabel X, dikarenakan butir soal yang valid sudah mewakili setiap indikator dari variabel X itu sendiri.

b. Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian

Pada variabel keputusan pembelian terdapat 20 item pernyataan dengan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Keputusan Pembelian

No Butir Item	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Keterangan
Y1	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y2	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y3	0,259	Sig < 0,05	Tidak valid
Y4	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y5	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y6	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y7	0,014	Sig < 0,05	Valid
Y8	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y9	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y10	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y11	0,040	Sig < 0,05	Valid
Y12	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y13	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y14	0,102	Sig < 0,05	Tidak valid
Y15	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y16	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y17	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y18	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y19	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y20	0,000	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Data Peneliti (2025)

Hasil dari uji validitas variabel keputusan pembelian terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu Y3 dengan nilai signifikansinya 0,259 dan Y14 dengan nilai signifikansinya 0,12. Sementara itu 18 pernyataan dianggap valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Butir soal yang tidak valid, tidak digunakan dalam instrumen variabel Y, dikarenakan butir soal yang valid sudah mewakili setiap indikator dari variabel Y itu sendiri.

3.6.2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dapat dipercaya. Jika suatu alat ukur digunakan dua kali hasilnya tetap sama maka hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan reliable. Uji realibilitas juga menggunakan rumus tertentu yakni rumus *alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item yang pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap butir

σ_t^2 = varians total

Panduan untuk menentukan tingkat keandalan instrumen berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dapat ditemukan pada Tabel 3.9, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Hasil Uji <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
<0.5	Tidak dapat digunakan
0.5 - 0.6	Jelek
0.6 - 0.7	Cukup/dapat diterima
0.7 - 0.9	Bagus
>0.9	Luar Biasa Bagus

Berikut hasil uji reabilitas terhadap instrument penelitian menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil Uji <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Peran <i>Influencer</i> (X)	0,819	0,6 - 0,7	Bagus
Keputusan Pembelian (Y)	0,899	0,6 - 0,7	Bagus

Suatu variabel dianggap reliabel jika hasil uji reliabilitasnya masuk dalam kategori cukup/dapat diterima, bagus, atau sangat bagus. Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel peran *Influencer* (X) adalah 0,819, yang termasuk dalam kategori bagus dan dinyatakan reliabel. Sementara itu, variabel Keputusan Pembelian (Y)

memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899, yang tergolong baik dan juga reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dari kedua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas.

3.7. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah metode statistik dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil pengumpulan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan ini berfokus pada penyajian serta deskripsi data yang telah diperoleh, seperti menghitung ukuran pemusatan (*mean*, *median*, dan *modus*), ukuran penyebaran (rentang, deviasi standar, dan kuartil), serta menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel pengukuran kriteria variabel (Sugiyono, 2019).

a. Ukuran Tendensi Sentral (mean, median, modus)

Mean merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh data kemudian membaginya dengan total frekuensi. Median adalah metode untuk menentukan nilai tengah dalam suatu kumpulan data setelah disusun secara berurutan dari yang terkecil hingga terbesar. Sementara itu, modus mengacu pada nilai yang paling sering muncul dalam suatu data.

b. Ukuran penyebaran (Kisaran, Deviasi Standar, Kuartil)

Range atau kisaran merupakan perbedaan antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu data. Standar deviasi mengukur tingkat penyimpangan nilai-nilai dalam satu set data terhadap rata-ratanya. Sementara itu, kuartil membagi data yang telah diurutkan menjadi empat bagian yang sama besar.

c. Tabel Distribusi Frekuensi

Tahap yang harus dilakukan agar tabel frekuensi data dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kelas interval $k = 1 + 3,3 \log n$.
- Menghitung rentang data: nilai maksimum – nilai minimum.
- Menghitung panjang kelas: rentang data/ jumlah kelas.

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran <i>Influencer</i>	270	13	52	38.59	6.446
Keputusan Pembelian	270	18	68	50.41	9.366
Valid N (listwise)	270				

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti dengan responden berjumlah 100 orang yakni sebagai berikut:

1) Variabel Media Sosial TikTok (X)

- Nilai minimum variabel X adalah 13, yang menunjukkan bahwa nilai terendah terendah yang diamati dalam sampel adalah 13.
- Nilai maksimum variabel X adalah 52, menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam sampel adalah 52.
- Rata-rata variabel X adalah 38,59 yang merupakan nilai rata-rata dari seluruh data.
- Standar deviasi variabel X adalah 6,446 yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari rata-ratanya. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa data cenderung berada cukup dekat dengan nilai rata-rata.

2) Variabel Keputusan Pembelian (Y)

- Nilai minimum variabel Y adalah 18, menunjukkan nilai terendah yang diamati dalam sampel.
- Nilai maksimum variabel Y adalah 68, yang merupakan nilai tertinggi dalam sampel.
- Rata-rata variabel Y adalah 50,41 yang merupakan nilai rata-rata dari seluruh data.

- Standar deviasi variabel Y adalah 9,366 yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari rata-ratanya. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa data cenderung berada cukup dekat dengan nilai rata-rata.

d. Tabel Kriteria Pengukuran Variabel

Untuk mengetahui tingkat atau kriteria pencapaian responden digunakan rumus dapat dilihat pada sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Total Pernyataan Responden}}{\text{Skor ideal} \times \text{Jumlah pernyataan indikator}}$$

Diketahui: TCR = Tingkat Capaian Responden

Pada penghitungan kriteria indikator kuesioner, peneliti menggunakan penghitungan dengan rumus Interval sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor Likert} \\ = 100 / 4 = 25$$

Jadi, kriteria interpretasi skor diketahui rentang persentasenya yaitu 25 dan berdasarkan hasil tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Kriteria Indikator Kuesioner

Kriteria Indikator Kuesioner		
No.	Presentase	Kriteria
1.	0% - 25%	Sangat Tidak Setuju
2.	26% - 50%	Tidak Setuju
3.	51% - 75%	Setuju
4.	76% - 100%	Sangat Setuju

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Terdapat hipotesis yang digunakan yakni:

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel berdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini, data diuji dengan menggunakan bantuan dari program atau aplikasi komputer yakni SPSS. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan kriteria yakni:

- a. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

- b. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.2. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi linearity dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai linearity lebih dari ($>$) $0,05$, maka bisa dikatakan bahwa uji linearitas tidak terpenuhi.
- Sebaliknya, jika nilai linearity kurang dari ($<$) $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji linearitas terpenuhi.

3.8.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji kesamaan varians antara dua atau lebih kelompok sampel data. Uji ini memainkan peran penting dalam analisis data, terutama saat melakukan perbandingan antar kelompok. Untuk menguji homogenitas, dapat digunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25 dengan metode uji *Levene Statistic* guna menentukan nilai signifikansinya. Adapun kriteria penilaian hasil uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$, maka data dianggap berasal dari populasi yang homogen.
- Jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$, maka data dianggap berasal dari populasi yang tidak homogen.

3.9. Uji regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh *influencer* dalam memberikan Keputusan pembelian produk *fashion* dikalangan generasi z di kecamatan Kadungora

Persamaan regresi linear sederhana untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y yaitu:

$$Y = a + bX$$

dimana:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

3.10. Uji Hipotesis

Dalam setiap penelitian, kita diharuskan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Sebelum penelitian dilakukan, biasanya kita memiliki dugaan atau kesimpulan sementara mengenai data yang akan dikumpulkan, yang disebut hipotesis. Kebenaran hipotesis ini perlu diuji, dan proses pengujian tersebut akan menghasilkan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Mustofa, 2013). Uji hipotesis merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dapat diterima atau tidak.

1. Uji t (Parsial) Bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh signifikan dari satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.
2. Uji f (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.
3. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) serta menilai seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.